

PENGARUH CITRA PROGRAM LPP RRI SUNGAILIAT TERHADAP MINAT DENGAR (STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA)

Ida Royani Damayanti¹, Dian Ismu Saputra², Kornelia Johana Dacosta³

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara

Corresponding author

E-mail: Ida.damayanti@undira.ac.id



Diterima : 10/05/2021
Direvisi : 24/05/2021
Dipublikasi : 05/06/2021

Abstrak: Citra program LPP RRI Sungailiat yang dulunya dikenal sebagai radio “jadul” yang kini bertransformasi menjadi radio publik dengan program acara yang banyak melibatkan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Citra Program LPP RRI Sungailiat ini mampu mempengaruhi minat mendengar radio bagi masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah koresional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka yang mendengar LPP RRI Sungailiat dengan sampel sebanyak 398 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil pembahasan berdasarkan asumsi nilai sign yaitu 0, 000 0,05, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan citra program LPP RRI Sungailiat terhadap minat dengar masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Nilai korelasi (R) 0,317 menunjukkan hubungan “rendah” variabel citra dengan minat dengar. Koefisien determinasi 10,10%, sedangkan sisanya 89,90% (100% - 10,10%) dipengaruhi variabel selain citra. Persamaan regresi hubungan antar variabel adalah $Y = 40,630 + 0,170X$. Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah LPP RRI Sungailiat harus meningkatkan citra nya tidak hanya pada program-programnya tapi juga citra secara keseluruhan, selain itu masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka harus mendukung semua kegiatan yang dilakukan LPP RRI Sungailiat.

Kata Kunci: Citra Program, Minat Dengar, RRI

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu media massa elektronik yang masih menjadi primadona di kalangan masyarakat. Radio bagaikan sahabat bagi pendengarnya, karena dapat didengarkan di mana saja seperti di perjalanan, di rumah, di mobil, dan banyak lagi tempat lainnya sesuai keinginan kita. Menurut Munthe, (1996:60), radio menjadi salah satu media yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan radio masih sangat dibutuhkan sebagai salah satu media atau sarana penyebaran informasi. Dari berbagai media penyiaran informasi yaitu radio, salah satunya yang merupakan stasiun radio pemerintah adalah Radio Republik Indonesia (RRI). Berdasarkan Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, Radio Republik Indonesia sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP RRI), adalah Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio bersifat independen, netral tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan kepada masyarakat atau publik.

Untuk menjalankan fungsinya dalam penyelenggaraan penyiaran radio yang berorientasi pada layanan publik, LPP RRI harus senantiasa berusaha membentuk citra positif di bidang informasi dan hiburannya di mata masyarakat, hal tersebut sejalan dengan misinya yang memang terfokus pada informasi dan hiburan yaitu memberikan pelayanan informasi yang terpercaya, menyelenggarakan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memperdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dan memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa ditengah arus globalisasi (www.rri.co.id/profil.html). Misi yang diemban oleh LPP RRI diatas merupakan salah satu bentuk transformasi RRI yang dahulunya mempunyai image radio “jadul”, hal tersebut dikarenakan informasi yang dihadirkan hanya berkutat pada masyarakat pedesaan, sedangkan hiburannya dalam segi musik tidak mengikuti tren yaitu hanya memutar lagu-lagu lama saja atas permintaan pendengarnya melalui atensi.

Menurut Morissan, M.A (2008:200), program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya . Masduki (2005:2) mengemukakan program acara yang disajikan RRI hingga awal reformasi yaitu tahun 1998, hanya berorientasi pada hiburan saja bukan informasi maupun pendidikan seperti RRI saat ini. Sistem politik saat itu melarang RRI membuat berita sendiri. Selain itu radio swasta juga diharuskan menyiarkan berita-berita pemerintah melalui RRI, 14 kali sehari dan belum termasuk siaran langsung. Hal tersebut menyebabkan RRI pada era tersebut menjadi sulit berkreasi sehingga program acara yang dihadirkan monoton sebatas lagu-lagu yang juga tidak boleh sampai menyinggung pemerintahan. Gaya penyiaran juga harus diatur sedemikian rupa menggunakan naskah, tidak inovatif bahkan kaku, di tambah dengan karakteristik suara penyiar yang berat atau kita kenal dengan istilah ”ngebass” sehingga kesannya ”jadul” (ketinggalan zaman) dan seperti orang tua.

Berdasarkan tabel-tabel data pendengar aktif RRI Sungailiat dapat dilihat bahwa tingginya jumlah pendengar aktif RRI Sungailiat dari wilayah Kecamatan Sungailiat dan sekitarnya. Maka, berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh citra program LPP RRI Sungailiat terhadap minat dengar masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film (Cangara, 2004:36).

Karakteristik Komunikasi Massa

Dennis McQuail dalam Morissan (2010:9), menjelaskan proses komunikasi massa yang sekaligus menjelaskan karakteristik komunikasi massa sebagai berikut :

- a. Media massa adalah bahwa institusi ini dirancang untuk dapat menjangkau masyarakat luas.
- b. Penerima, yakni organisasi media massa atau komunikator profesional, seperti wartawan, penyiar, produser, artis dan sebagainya yang bekerja untuk organisasi media massa yang bersangkutan.
- c. Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu pihak (one-sided) dan tidak ditujukan kepada orang-orang tertentu saja (impersional) dan terdapat jarak sosial dan jarak fisik yang memisahkan kedudukan pengirim dan penerima pesan.
- d. Pengirim pesan biasanya memiliki lebih banyak otoritas, keahlian dan juga gengsi (prestige) dibandingkan penerima pesan.
- e. Hubungan antara pengirim dan penerima pesan tidak saja bersifat asimetris, namun juga kalkulatif dan manipulatif.
- f. Pesan komunikasi massa memiliki ciri dirancang dengan cara yang sudah distandarkan (produksi massa) dan kemudian diproduksi dalam jumlah banyak. Pada umumnya, pesan media massa merupakan produk kerja yang memiliki nilai tukar di pasaran media dengan nilai kegunaan bagi penerimanya yaitu konsumen media.
- g. Audiens media massa terdiri atas kumpulan besar orang yang terletak tersebar dan bersifat pasif karena tidak memiliki kesempatan untuk memberikan respons atau bersifat pasif karena tidak memiliki kesempatan untuk memberikan respons atau berpartisipasi dalam proses komunikasi dengan cara yang alami.
- h. Audiens media massa menyadari bahwa mereka adalah bagian dari audiens yang lebih besar, namun mereka memiliki hubungan atau pengetahuan yang terbatas dengan audiens yang lain.
- i. Audiens massa terbentuk untuk sementara waktu karena adanya hubungan yang bersifat serentak dengan pengirim (sumber), sedangkan eksistensi audiens itu sendiri tidak pernah ada kecuali dalam industri media.

Pengertian Media Massa

Menurut Nurudin (2007:3), media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa adalah mampu mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

Karakteristik Media Massa

Menurut Onong Uchjana Effendi, M.A (1993:81), seseorang yang akan menggunakan media massa sebagai alat untuk melakukan kegiatan komunikasinya perlu memahami karakteristik komunikasi massa, yakni sebagai berikut:

- a. Komunikasi massa bersifat umum.

Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio dan televisi apabila dipergunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, tidak dapat dikatakan komunikasi massa.

b. **Komunikasikan bersifat heterogen.**

Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, dengan kebudayaan yang beragam, berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mempunyai pekerjaan yang berjenis-jenis, oleh karena itu mereka berbeda kepentingan, standar hidup, derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.

c. **Media massa menimbulkan keserempakan.**

Yang dimaksudkan keserempakan disini adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

d. **Hubungan komunikator-komunikasikan bersifat non pribadi.**

Dalam komunikasi massa hubungan komunikator dan komunikasikan bersifat non pribadi, karena komunikasikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Dan komunikasi dengan menggunakan media massa berlaku dalam satu arah (one way communication).

Jenis-jenis Media Massa

Menurut Nurudin (2007:13), media dalam komunikasi massa terbagi menjadi 2 (dua) jenis terdiri dari media cetak dan media elektronik. Media Cetak (printed media), yaitu media massa yang dicetak dalam bentuk lembaran kertas meliputi koran atau surat kabar, tabloid, majalah, buku dan newsletter.

Radio

Menurut J.B Wahyudi (1994:16), radio adalah pemencaran gelombang elektromagnetik yang membawa muatan signal suara yang dibentuk dari microphone, kemudian pancaran ini diterima system antenna yang diteruskan ke pesawat penerima (radio) dan signal radio itu diubah kembali menjadi suara atau audio dalam loudspeaker. Sedangkan menurut Romli (2009:12), radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Maka dapat disimpulkan radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang tertua dan luwes yang menggunakan teknologi dalam pengiriman sinyalnya.

Karakteristik Radio

Ditinjau dari stimulus alat indra, dalam radio siaran, surat kabar, dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus. Radio siaran dengan indra pendengaran, surat kabar dan majalah serta buku dengan indra penglihatan. Maka radio mempunyai karakteristik, yaitu:

1) **Auditori (audio)**

Sifat auditorial itu sebagai konsekuensi dari radio siaran untuk didengar. Karena kemampuan mendengar manusia itu terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio siaran diterima dengan selintas. Menurut Charnley yang dikutip oleh Ardianto, dkk (2007: 131) pesan radio siaran harus disusun secara singkat dan jelas atau concise and clear atau menurut istilah Hall, pesan radio siaran itu harus be cristal clear.

2) **Radio is the Now (nilai aktualitas berita)**

Ditinjau dari nilai aktualitas berita, radio siaran dibanding dengan media massa lainnya adalah yang paling aktual. Selain hitungan waktunya dalam detik, proses penyampaian pesannya lebih simple. Radio siaran juga seringkali melakukan liputan langsung dari tempat kejadian. Menurut Hall yang dikutip oleh Ardianto, Komala, dan Karlinah (2007: 132) dalam radio siaran dikenal istilah *rewriting to update*.

3) **Imajinatif (imajinasi)**

Karena hanya indera pendengaran yang digunakan oleh khalayak, dan pesannya selintas, maka radio siaran dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan kata lain, pendengar radio siaran bersifat imajinatif.

4) **Akrab**

Sifat radio siaran yang lainnya adalah akrab atau intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar, menemani pendengar yang sedang belajar atau mengerjakan pekerjaan kantor, dan mengingatkan pendengar bahwa waktu sudah larut malam, jangan lupa matikan kompor, menutup jendela, dan lain-lain. Dengan rasa kebersamaan penyiar menyajikan acara-acara yang bervariasi, mulai dari acara yang informatif sampai acara-acara yang hiburan yang menggembarakan.

5) **Gaya percakapan**

Menurut Newsom yang dikutip Ardianto, Komala, dan Karlinah (2007: 133) “Keep it simple, keep it short, keep it conversational” adalah rumus-rumus penulisan berita radio. Penyiar radio seolah-olah bertamu ke rumah atau menemui pendengarnya dimanapun mereka berada. Dalam keadaan demikian, tidak mungkin ia berbicara dengan semangat atau berteriak, walaupun pesannya didengar oleh ribuan orang, tapi pendengar berada di tempat yang terpisah dan bersifat pribadi. Maka penyampai pesan harus bergaya dialog (*conversational style*).

6) **Menjaga Mobilitas**

Kita jarang mendengarkan acara radio siaran dengan cara duduk dan mendekatkan telinga pada pesawat radio. Pada umumnya kita mendengarkan radio sambil melakukan aktivitas lain, sehingga mobilitas pendengar terjaga, karena pendengar tidak meninggalkan pekerjaan ketika mendengarkan radio.

Program radio

Menurut Morissan, M.A (2008:200), program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program siaran adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya yang disajikan dengan sedemikian rupa agar dapat menarik minat audiens untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran radio maupun televisi.

Acara radio sangat beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran, dan bahasa siaran, serta durasinya. Selain itu, program radio juga disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan, atau selera pendengar, dipadukan dengan visi misi stasiun radio (Romli, 2009: 28).

Program merupakan suatu rangkaian yang dikemas dalam satu format. Setiap stasiun radio pada dasarnya harus mempunyai format stasiun yang jelas. Format setiap stasiun radio dapat menjadi ciri khas dari stasiun radio yang bersangkutan. Secara langsung format radio akan menentukan khalayaknya. Format adalah kemasan yang mengemas program pagi, siang, sore dan dini hari. Format tersebut dijabarkan dalam program- program selanjutnya tersebar kesiaran mingguan, bulanan dan tahunan.

Jenis Program Radio

Program radio sangat beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format isi siaran, gaya siaran, bahasa siaran, serta durasinya. Menurut Romli (2009:106) program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (music program) obrolan bincang- bincang (talkshow) dan program berita (news program). Terkait dengan program musik maka yang menjadi tulang punggung radio siaran adalah musik. Seseorang mendengarkan radio alasan utama nya ialah dengan mendengarkan musik. Karena musik merupakan hiburan (Effendy 2007: 81).

Citra

Adapun pengertian citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri public terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja disiptakan dari suatu objek, orang atau organisasi (Soleh Soemirat dkk, 2008:112).

Minat

Menurut Mapiarre, dalam (Ginting, 2005:19), minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, rasa suka atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu yang dipengaruhi dari dalam diri maupun oleh lingkungannya.

Mendengar

Mendengar berasal dari kata dasar dengar yang merupakan proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran (Mulyana, 2005:161). Sedangkan menurut Moeliono (2008 : 312) kata mendengar berarti dapat menangkap suara atau bunyi dengan telinga yang tidak tuli. Sedangkan kata mendengarkan berarti mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh, atau memasang telinga baik-baik untuk mendengar.

Kerangka Pemikiran

Lembaga Penyiaran Publik RRI harus senantiasa membentuk citra positif di mata masyarakat agar tetap menjadi media terpercaya dalam penyampaian informasi dan hiburan sehat bagi khalayak sehingga mampu merubah image atau citranya sebagai radio “jadul” (ketinggalan zaman). Menurut Soleh Soemirat dkk (2008:116) citra terdiri dari empat (4) komponen yaitu sebagai berikut : (1) Persepsi, yang merupakan hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu pemaknaan. (2) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. (3) Motivasi, yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. (4) Sikap, yaitu kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sedangkan program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya.(Morissan, M.A 2008:200).

Pembentukan citra positif sangat penting untuk menarik minat masyarakat untuk mendengarkan RRI Sungailiat. Mapiarre, dalam (Ginting, 2005:19) mengemukakan minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, rasa suka atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu yang dipengaruhi dari dalam diri maupun oleh lingkungannya.

Hipotesis

Menurut Kriyantono (2006:28) hipotesis adalah pendapat yang kurang atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji terlebih dahulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Citra program LPP RRI Sungailiat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dengar masyarakat kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungailiat yang merupakan bagian dari Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara administrasi Kecamatan Sungailiat memiliki 6 Kelurahan dan 1 Desa yaitu Kelurahan Kenanga, Desa Rebo, Kelurahan Parit Padang, Kelurahan Sri Menanti, Kelurahan Sungailiat, Kelurahan Kuday, dan Kelurahan Sinar Baru. Jenis penelitian adalah koresional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh (Umar, 2007:37). Adapun populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka sebanyak 76.557 jiwa. sampel penelitian ini sebesar 398 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer, diperoleh nilai persamaan regresi linear sederhana dari variabel bebas (X), yaitu citra, sedangkan variabel terikat yaitu minat dengar (Y). Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Dengar	59.14	5.992	309
Citra	109.06	11.205	309

Dilihat dari tabel 1. statistik deskriptif di atas nilai rata-rata citra (X) sebesar 109,06 lebih besar dari nilai minat dengar (Y) sebesar 59,14. Standar deviasi atau simpangan baku nilai minat dengar (Y) sebesar 5,992 lebih kecil dari nilai rata-rata citra (X) yaitu 11,205. Ini mengandung pengertian bahwa nilai citra (X) penyebaran datanya lebih luas dibandingkan dengan nilai minat dengar (Y) dengan kata lain tingkat variansi data minat dengar (Y) lebih kecil dari nilai citra (X) Sedangkan besarnya N = 309 menunjukkan banyaknya jumlah responden yang dianalisis yaitu 309 orang.

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono, (2004:19) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi maka didapat hasil statistik koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut ini:

Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.101	.098	5.691

a. Predictors: (Constant), CITRA

b. Dependent Variable: MINATDENGAR

Tabel 2, diatas menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,101 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap perubahan variabel dependen hanya 10,10%, sedangkan sisanya 89,90% (100% - 10,10%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel citra contohnya seperti kualitas siaran, kualitas program acara, dan sebagainya.

Koefisien Signifikansi (ANOVA^b)

Untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besarnya nilai signifikansi, melalui hasil analisis regresi maka dapat dilihat dari signifikansi tabel ANOVA^b berikut ini:

Tabel 3. Signifikansi ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1114.247	1	1114.247	34.402	.000 ^a
	Residual	9943.488	307	32.389		
	Total	11057.735	308			

a. Predictors: (Constant), CITRA

b. Dependent Variable: MINATDENGAR

Tabel 3, diatas menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besarnya nilai signifikansi yaitu 0,000 Signifikansi tabel ANOVA^b 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen.

Koefisien Arah Regresi

Koefisien arah regresi sekaligus menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar 1 unit. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. (Hartono, 2008:109). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel koefisien yang merupakan hasil statistik analisis regresi:

Tabel 4. Tabel KoefisienCoefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.630	3.173		12.806	.000
	CITRA	.170	.029	.317	5.865	.000

a. Dependent Variable: MINATDENGAR

Dari tabel 12, koefisien di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 40,630 sedangkan citra (b) adalah 0,170, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,630 + 0,170X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar 1 unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Dari hasil perhitungan diperoleh $b = 0,170$ bertanda positif., ini berarti :

1. Setiap kali variabel X (citra) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (minat dengar) bertambah 0,170
2. Bila variabel X (citra) diketahui, maka citra dapat diperkirakan dengan cara memasukkan nilai tersebut ke dalam persamaan. Misalnya citra (X) = 400, maka nilai minat dengar adalah :

$$Y = 40,630 + 0,170X$$

$$Y = 40,630 + 0,170(400)$$

$$= 40,630 + 68$$

$$Y = 108,63 \text{ Jadi nilai minat dengar diperkirakan sebesar } 108,63$$

Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Bila H_0 ditolak ($sig < 0,05$) berarti berpengaruh, kalau H_0 diterima ($sig > 0,05$) berarti tidak ada pengaruh. Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh variabel citra terhadap minat dengar

Uji t

Menurut Sugiyono, 2008:336) Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t). Untuk itu dilakukan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut :

Adapun uji untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan citra program LPP RRI Sungailiat terhadap minat dengar masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka
- 2) H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan citra program LPP RRI Sungailiat terhadap minat dengar masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Jika nilai $sign < 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima Dibawah ini adalah hasil perhitungan statistik nilai atau koefisien regresi secara parsial (uji t) untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel citra (X) dengan variabel minat dengar (Y) maka dapat dilihat melalui tabel Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik) berikut ini:

Tabel 5. Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized		
			Coefficients		Beta	t
	B	Std. Error				
1	(Constant)	40.630	3.173		12.806	.000
	CITRA	.170	.029	.317	5.865	.000

a. Dependent Variable: MINATDENGAR

Dari tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 40,630 + 0,170X$
Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan citra akan meningkatkan minat dengar masyarakat sebesar 0,170 satuan. Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa citra program LPP RRI Sungailiat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dengar masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menghasilkan pernyataan H_0 ditolak dan H_1 diterima baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Hal ini berarti citra program LPP RRI Sungailiat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dengar masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

Saran

Adapun beberapa hal yang direkomendasikan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi LPP RRI Sungailiat
LPP RRI Sungailiat diharapkan dapat meningkatkan citra nya tidak hanya pada program-programnya tapi juga citra secara keseluruhan, termasuk bagaimana kualitas siaran, kualitas program dengan memperhatikan konten atau isi program, kemasan program dan sebagainya. Selain itu pelayanan sebagai radio publik yang independen terpercaya harus menjadi prioritas utama.
- 2) Bagi masyarakat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka
Sebagai anggota masyarakat diharapkan dapat mendukung semua kegiatan yang dilakukan LPP RRI Sungailiat dengan cara ikut berpartisipasi dalam program dan ikut memberikan masukan yang membangun.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari .2002. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung : CV Alfabeta
- Anton, M. Moeliono, dkk. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlina.2007. Komunikasi Massa Suatu. Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Azwar, S. 2007. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi 2. Yogyakarta : Edisi Pelajar
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga. Semarang : UNDIP
- Ginting. 2005. Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. Jakarta : Jurnal Pendidikan Penabur

-
- Hadi, Sutrisno. 1990. Statistik II, Yogyakarta : Andi Offset
- Hartono. 2008. SPSS 16.0p Analisis Data Statistika dan Penelitian. Yogyakarta : LSFK2P dan Pustaka Pelajar
- Husein, Umar. 2007. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- J.B Wahyudi.1994. Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi. Jakarta: Pustaka Utama
- Masduki. 2005. Menjadi Broadcaster Profesional. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- _____. 2004. Menjadi Broadcaster Profesional, Yogyakarta: Pustaka
- Moetia Noer Farida. 2003. Profitabilitas Dan Leverage. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia
- Rakhmat, Kriyantono. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group
- Romli, Asep Syamsul M .2009 . Dasar-Dasar Siaran Radio: Basic Announcing .Bandung: PT. Nuansa
- Rosidah, Ambar Teguh Sulistiyani. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono . 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung : Alfabeta
- Sutisna. 2001. Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry. 2008.Keterampilan Membaca. Bandung: PT. Angkasa
- Witherington.1985. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Visi Misi LPP RRI di akses pada tanggal 12 April 2015 pukul 12.54 WIB (www.rri.co.id/profil.html)
- Bulletin Metropolis berjudul “ RRI Harus Netral dan Independen, Jangan Jadul “di akses pada tanggal 13 April 2015 pukul 09.23 WIB (<http://bulletinmetropolis.com/home/?p=16741>)
- Defenisi mendengar di akses pada tanggal 13 April 2015 pukul 10.05 WIB (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30875/4/Chapter%20II.pdf>) dan (digital_126446-TEISIS0494%20Ase%20N08f-Faktor%20yang-Literatur.pdf)
- Peraturan dewan direksi No.001/PER/Direksi/2006 dan No.002/PER/Direksi/2006 tentang struktur organisasi dan tata kerja Radio Republik Indonesia
- Arsip LPP RRI Sungailiat bagian teknik untuk data pendengar dan seksi siaran untuk deskripsi program acara